

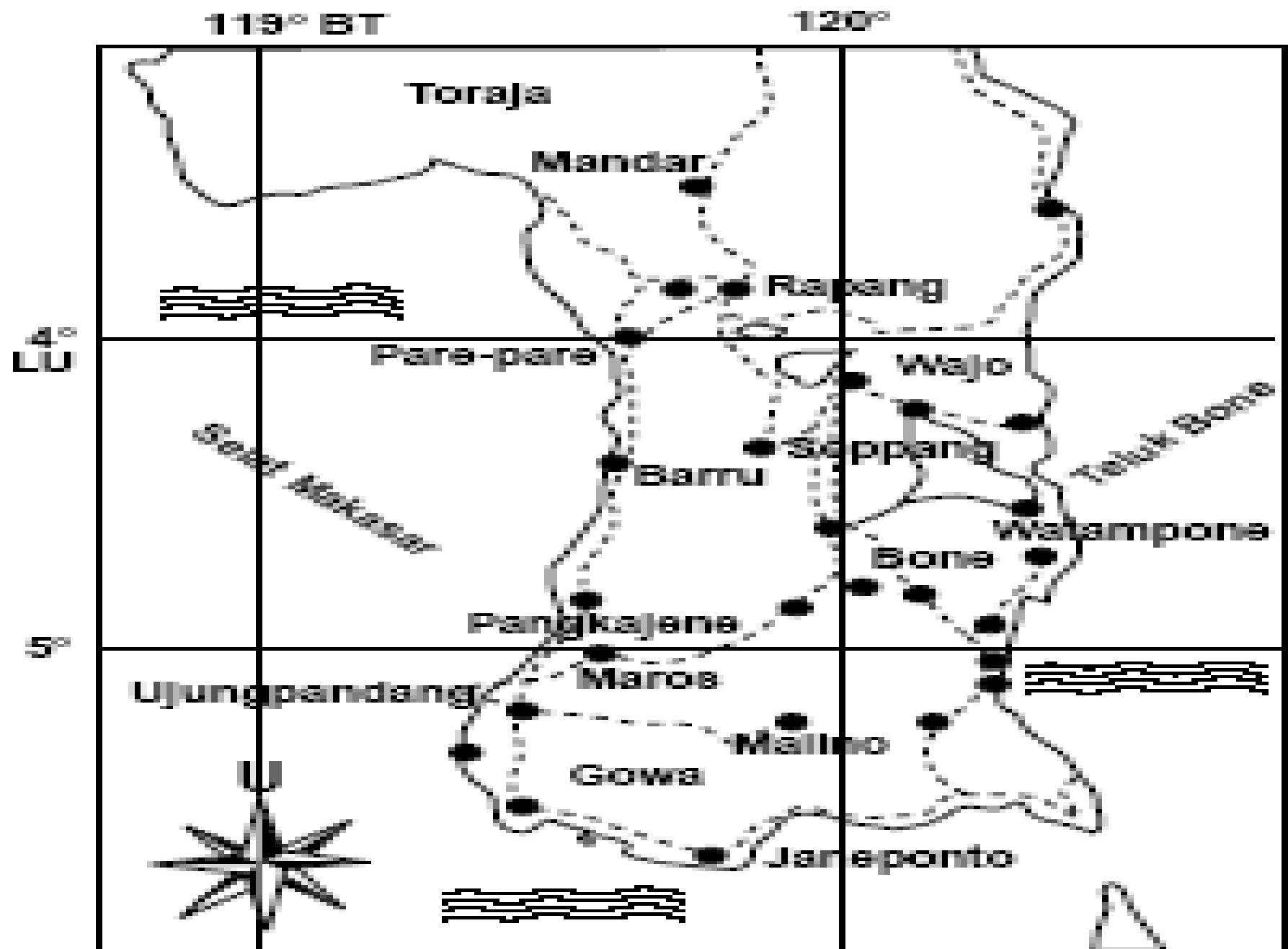


**ANALISIS KARAKTERISTIK KEHIDUPAN
MASYARAKAT, PEMERINTAHAN, DAN
KEBUDAYAAN KERAJAAN GOWA DAN
TALLO (KERAJAAN MAKASAR)**

Letak Kerajaan Gowa Tallo (Kerajaan Makassar)

Kerajaan ini terletak di daerah Sulawesi Selatan. Makassar sebenarnya adalah ibukota Gowa yang dulu disebut sebagai Ujung pandang. Secara geografis Sulawesi Selatan memiliki posisi yang penting, karena dekat dengan jalur pelayaran perdagangan Nusantara dan menjadi pusat persinggahan para pedagang timur atau barat.

Dengan letak seperti ini mengakibatkan Kerajaan Makassar berkembang menjadi kerajaan besar dan berkuasa atas jalur perdagangan Nusantara. Berikut adalah peta Sulawesi Selatan pada saat itu.



SEJARAH KERAJAAN GOWA-TALLO

(Kerajaan Makassar)

1

Pada awalnya di daerah Gowa terdapat sembilan komunitas, yang dikenal dengan nama *Bate Salapang* (Sembilan Bendera), yang kemudian menjadi pusat kerajaan Gowa: Tombolo, Lakiung, Parang-Parang, Data, Agangjene, Saumata, Bissei, Sero dan Kalili. Melalui berbagai cara, baik damai maupun paksaan, komunitas lainnya bergabung untuk membentuk Kerajaan Gowa. Cerita dari pendahulu di Gowa dimulai oleh Tumanurung sebagai pendiri Istana Gowa, tetapi tradisi Makassar lain menyebutkan empat orang yang mendahului datangnya Tumanurung, dua orang pertama adalah Batara Guru dan saudaranya.

2

Kesultanan Gowa atau kadang ditulis Goa, adalah salah satu kerajaan besar dan paling sukses yang terdapat di daerah Sulawesi Selatan. Rakyat dari kerajaan ini berasal dari Suku Makassar yang berdiam di ujung selatan dan pesisir barat Sulawesi.

Raja Raja yang memerintah

1. Tumanurunga (+ 1300)
2. Tumassalangga Baraya
3. Puang Loe Lembang
4. I Tuniatabanri
5. Karampang ri Gowa
6. Tunatangka Lopi (+ 1400)
7. Batara Gowa Tuminanga ri Paralakkenna
8. Pakere Tau Tunijallo ri Passukki
9. Daeng Matanre Karaeng Tumapa'risi' Kallonna (awal abad ke-16)
10. I Manriwagau Daeng Bonto Karaeng Lakiyung Tunipallangga Ulaweng (1546-1565)
11. I Tajibarani Daeng Marompa Karaeng Data Tunibatte
12. I Manggorai Daeng Mameta Karaeng Bontolangkasa Tunijallo (1565-1590).
13. I Tepukaraeng Daeng Parabbung Tuni Pasulu (1593).

14. I Mangari Daeng Manrabbia Sultan Alauddin Tuminanga ri Gaukanna

Berkuasa mulai tahun 1593 – wafat tanggal 15 Juni 1639.

Merupakan penguasa Gowa pertama yang memeluk agama Islam.[1]

15. I Mannuntungi Daeng Mattola Karaeng Lakiyung Sultan Malikussaid Tuminanga ri Papang Batuna

Lahir 11 Desember 1605, berkuasa mulai tahun 1639 hingga wafatnya 6 November 1653

16. I Mallombassi Daeng Mattawang Karaeng Bonto Mangape Sultan Hasanuddin Tuminanga ri Balla'pangkana

21. I Mappaurangi Sultan Sirajuddin Tuminang ri Pasi
22. I Manrabbia Sultan Najamuddin
23. I Mappaurangi Sultan Sirajuddin Tuminang ri Pasi.
24. I Mallawagau Sultan Abdul Chair (1735-1742)
25. I Mappibabasa Sultan Abdul Kudus (1742-1753)
26. Amas Madina Batara Gowa (diasingkan oleh Belanda ke Sri Lanka) (1747-1795)
27. I Mallisujawa Daeng Riboko Arungmampu Tuminanga ri Tompobalang (1767-1769)
28. I Temmassongeng I Makkaraeng Karaeng Katanka Sultan Zainuddin Tumenangari Mattoanging (1770-1778).
29. I Mannawarri Karaeng Bontolangkasa Karaeng Mangasa Karaeng Sanrobone (1778-1810)
30. I Mappatunru / I Mangijarang Karaeng Lembang Parang Tuminang ri Katangka
31. La Oddanriu Karaeng Katangka Tuminanga ri Suangga

32. I Kumala Karaeng Lembang Parang Sultan Abdul Kadir Moh Aidid Tuminanga ri Kakuasanna
33. I Malingkaan Daeng Nyonri Karaeng Katangka Sultan Idris Tuminanga ri Kalabbiranna (1893-wafat 18 Mei 1895)
34. I Makkulau Daeng Serang Karaeng Lembangparang Sultan Husain Tuminang ri Bundu'na
35. I Mangimangi Daeng Matutu Karaeng Bonto Nompou Sultan Muhammad Tahur Muhibuddin Tuminanga ri Sungguminasa (1936-1946)
36. Andi Ijo Daeng Mattawang Karaeng Lalolang Sultan Muhammad Abdul Kadir Aidudin (1956-1960) merupakan Raja Gowa terakhir, meninggal di Jongaya pada tahun 1978.

KEHIDUPAN EKONOMI



ILUSTRASI GAMBAR

Kerajaan Makasar merupakan kerajaan Maritim dan berkembang sebagai pusat perdagangan dan pelabuhan internasional di Indonesia bagian Timur. Pelayaran dan perdagangan di Makasar diatur berdasarkan hukum niaga yang disebut dengan ADE' ALOPING LOPING BICARANNA, sehingga perdagangan di Makasar menjadi teratur dan mengalami perkembangan yang pesat. Selain perdagangan, Makasar juga mengembangkan kegiatan pertanian karena Makasar juga menguasai daerah-daerah yang subur di bagian Timur Sulawesi Selatan.

Kehidupan Sosial Budaya



Kerajaan ini menjalin hubungan dengan Ternate yang sudah menerima Islam dari Gresik dan telah menerima ajaran Islam. Masyarakat Makasar juga mengenal pelapisan sosial yang terdiri dari lapisan atas yang merupakan golongan bangsawan dan keluarganya disebut dengan “Anakarung/Karaeng”, sedangkan rakyat kebanyakan disebut “to Maradeka” dan masyarakat lapisan bawah yaitu para hamba-sahaya disebut dengan golongan “Ata”.

Dari segi kebudayaan, masyarakat Makasar terkenal sebagai pembuat kapal. Jenis kapal yang dibuat oleh orang Makasar dikenal dengan nama Pinisi atau Lombo.

KEHIDUPAN POLITIK KERAJAAN GOWA TALLO

1

Terjadi pertentangan antara Sultan Hasannudin dengan VOC di daerah Maluku yang dipimpin oleh Sultan Hasanudin. Akibatnya kedudukan Belanda semakin terdesak. Atas keberanian Sultan Hasannudin tersebut maka Belanda memberikan julukan padanya sebagai Ayam Jantan dari Timur.

2

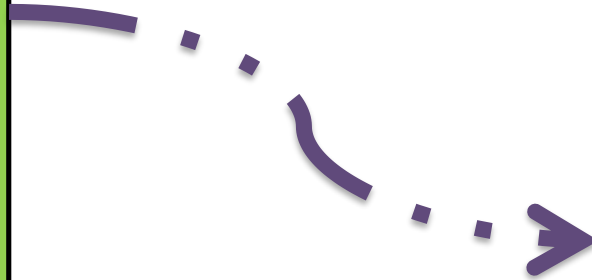
Upaya Belanda untuk mengakhiri peperangan dengan Makasar yaitu dengan melakukan politik adu-domba antara Makasar dengan kerajaan Bone (daerah kekuasaan Makasar) yaitu Aru Palaka yang merasa dijajah oleh Makasar mengadakan persetujuan kepada VOC untuk melepaskan diri dari kekuasaan Makasar. Sebagai akibatnya Aru Palaka bersekutu dengan VOC untuk menghancurkan Makasar.

3

Akibat persekutuan tersebut akhirnya Belanda dapat menguasai ibukota kerajaan Makasar. Dan secara terpaksa kerajaan Makasar harus mengakui kekalahannya dan menandatangani perjanjian Bongaya tahun 1667 yang isinya tentu sangat merugikan kerajaan Makassar.

Isi dari perjanjian Bongaya antara lain:

- a. VOC memperoleh hak monopoli perdagangan di Makasar.
- b. Belanda dapat mendirikan benteng di Makasar.
- c. Makasar harus melepaskan daerah-daerah jajahannya seperti Bone dan pulau-pulau di luar Makasar.
- d. Aru Palaka diakui sebagai raja Bone.



Walaupun perjanjian telah diadakan, tetapi perlawanan Makasar terhadap Belanda tetap berlangsung. Bahkan pengganti dari Sultan Hasannudin yaitu Mapasomba (putra Hasannudin) meneruskan perlawanan melawan Belanda.

Puncak Kejayaan



Kerajaan Makasar mencapai puncak kebesarannya pada masa pemerintahan Sultan Hasannudin (1653 – 1669). Pada masa pemerintahannya Makasar berhasil memperluas wilayah kekuasaannya yaitu dengan menguasai daerah-daerah yang subur serta daerah-daerah yang dapat menunjang keperluan perdagangan Makasar. Ia berhasil menguasai Ruwu, Wajo, Soppeng, dan Bone. Perluasan daerah Makasar tersebut sampai ke Nusa Tenggara Barat. Daerah kekuasaan Makasar luas, seluruh jalur perdagangan di Indonesia Timur dapat dikuasainya. Sultan Hasannudin terkenal sebagai raja yang sangat anti kepada dominasi asing. Oleh karena itu ia menentang kehadiran dan monopoli yang dipaksakan oleh VOC yang telah berkuasa di Ambon

TOKOH PENTING KERAJAAN GOWA TALLO

Sultan Alauddin

Sultan Alaudin memiliki nama asli Karaeng Ma'towaya Tumamenanga ri Agamanna. Ia merupakan Raja Gowa Tallo yang pertama kali memeluk agama islam yang memerintah dari tahun 1591 – 1638. dibantu oleh Daeng Manrabia (Raja Tallo) bergelar Sultan Abdullah.

Sultan Hasanuddin

Sultan Hasanuddin (lahir di Makassar, Sulawesi Selatan, 12 Januari 1631 – meninggal di Makassar, Sulawesi Selatan, 12 Juni 1670 pada umur 39 tahun) adalah Raja Gowa ke-16 dan pahlawan nasional Indonesia yang terlahir dengan nama I Mallombasi Muhammad Bakir Daeng Mattawang Karaeng Bonto Mangepe. Setelah memeluk agama Islam, ia mendapat tambahan gelar Sultan Hasanuddin Tumenanga Ri Balla Pangkana, hanya saja lebih dikenal dengan Sultan Hasanuddin saja. Karena keberaniannya, ia dijuluki De Haantjes van Het Oosten oleh Belanda yang artinya Ayam Jantan/Jago dari Benua Timur. Ia dimakamkan di Katangka, Makassar.

Peninggalan Bersejarah



Masjid Katangka

Mesjid Katangka didirikan pada tahun 1605 M. Sejak berdirinya telah mengalami beberapa kali pemugaran. Sehingga sangat sulit mengidentifikasi bagian paling awal (asli) bangunan mesjid tertua Kerajaan Gowa ini.

Seni Bangun

Seni Bangun



Benteng Somba Opu

Merupakan benteng induk yang berfungsi sebagai pusat pertahanan utama dan pusat pemerintahan kerajaan Gowa-Tallo.

Dibangun atas perintah Raja Gowa IX, Daeng Matanre Karaeng Mangnguntungi Tumaparisi Kallonna.

Seni Bangun



Kompleks Makam Katangka

kompleks makam ini terletak pada dataran rendah Lakiung di sebelah barat Mésjid Katangka

kompleks ini terletak di sebelah utara bukit Tamalate, merupakan area pemakaman raja-raja Gowa



*Bangunan Kubbah
Makam Syekh Yusuf, Kota Madya Ujungpandang*

Seni Bangun

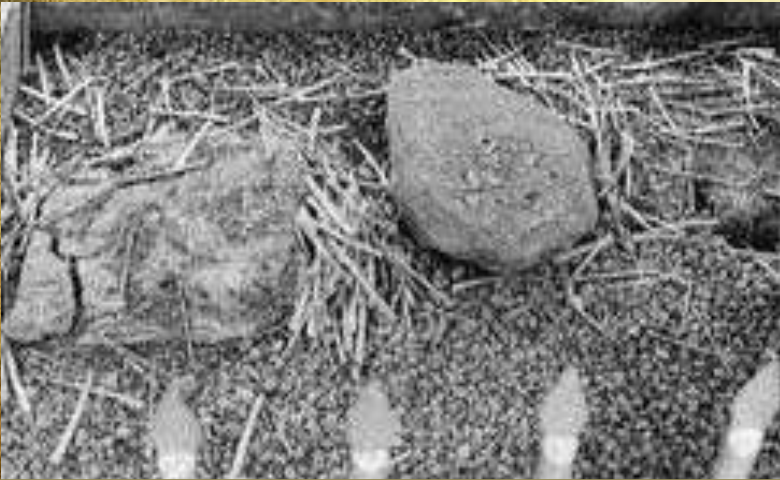


Kompleks Makam Raja Tulo

pada kompleks ini bentuk makam dominan berciri abad XII Masehi.



Seni Ukir



Batu Pelantikan Raja
(Batu Pallantikang)

terletak di sebelah tenggara kompleks makam Tamalate. Dahulu, setiap penguasa baru Gowa-Tallo di sumpah di atas batu ini

RUNTUHNYA KERAJAAN GOWA TALLO

Pertama , Raja Bone Aru Palaka meminta bantuan Belanda untuk menyerang Sultan Hasanuddin karena wilayahnya dikuasai Gowa Tallo,lalu terjadilah perang diantara mereka.



Akhirnya terjadi perjanjian Bongaya untuk mengakhiri perang tersebut yang isinya :

- a. VOC memperoleh hak monopoli perdagangan di Makasar.
 - b. Belanda dapat mendirikan benteng di Makasar.
 - c. Makasar harus melepaskan daerah-daerah jajahannya seperti Bone dan pulau-pulau di luar Makasar.
 - d. Aru Palaka diakui sebagai raja Bone
- 

Lalu Gowa Tallo menyerah kepada Belanda tahun 1669.Dan Akhirnya,Belanda menguasai Gowa Tallo dan mendirikan benteng di New Rotterdam.